

## Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integratif di MTsN Padang Panjang

Yanti Mulia Roza<sup>1</sup>, Iman Asroa B. S.<sup>2</sup>, Nurul Wahyuni<sup>3</sup>, Kurnia Fitri Andani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: [yanti.mr@iainbatusangkar.ac.id](mailto:yanti.mr@iainbatusangkar.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara integratif dan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan mengamati proses pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang, wawancara dengan guru SKI dan beberapa siswa, serta melakukan praktik mengajar untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran integrasi yang peneliti lakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ditemukan bahwa pembelajaran SKI Integratif di MTsN Padang Panjang sudah dilaksanakan walaupun belum maksimal. Integrasi yang dilakukan dalam pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang dengan nilai karakter dan nilai keteladanan pada siswa. Hasil praktik mengajar diperoleh data bahwa secara umum siswa tertarik dan cukup memahami pembelajaran SKI integratif yang peneliti lakukan. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran SKI secara umum telah terintegrasi dengan pendidikan karakter dan nilai bagi siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Integrasi, Sejarah Kebudayaan Islam.

### Abstract

*This study aims to describe the learning process of Islamic Cultural History (SKI) in an integrative manner and the problems found in the SKI learning process at MTsN Padang Panjang. This research was conducted using a qualitative method with data collection techniques in the form of observation by observing the SKI learning process at MTsN Padang Panjang, interviews with SKI teachers and several students, and carrying out teaching practices to see students' responses to the integration learning that the researchers did. The data collection technique used was found that the Integrative SKI learning at MTsN Padang Panjang had been implemented, although not optimally. The integration carried out in learning SKI at MTsN Padang Panjang with character values and exemplary values in students. The results of the teaching practice obtained data that in general students were interested and quite understanding of the integrative SKI learning that the researchers did. From this research, it can be said that SKI learning in general has been integrated with character and value education for students.*

**Keywords:** Learning, Integration, History of Islamic Culture.

### A. PENDAHULUAN

Menurut Pane & Dasopang (2017), pembelajaran merupakan proses mengorganisasikan lingkungan dengan peserta didik agar dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran (Das et al., 2020) juga dapat dimaknai sebagai suatu komunikasi secara interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari kegiatan belajar yang

dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Saat peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka akan sungguh-sungguh terhubung dengan materi pelajaran sehingga mereka akan mengingat materi dan informasi yang dipelajari untuk jangka waktu yang lama. Pada kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan secara terintegrasi.

Pembelajaran integrasi (Frasandy, 2017) merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan berbagai unsur yang dapat diintegrasikan dengan materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Pembelajaran integrasi berpusat pada peserta didik, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan diadakannya integrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk lebih memperdalam pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai informasi yang terdapat dalam materi ajar dari berbagai sudut pandang. Selain itu, pembelajaran integrasi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan.

Di dalam pembelajaran agama Islam terdapat salah satu pokok bahasan yakni Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI (Setyawan & Arumsari, 2019) merupakan kronologis perjalanan peradaban dan kebudayaan manusia muslim dari waktu ke waktu dalam usaha mengembangkan syari'ah islam demi membentuk dan mengembangkan sistem kehidupan manusia yang berlandaskan akidah dan syar'iyah. SKI (Adam & Damopolii, 2020) sangat berperan dalam mengajarkan peserta didik untuk memahami sejarah masa lalu yang kaya akan nilai-nilai kearifan yang sangat berguna untuk mengembangkan kecerdasan, pembentukan sikap dan tingkah laku baik dalam kehidupan individu, sosial, budaya dan masyarakat. Adapun tujuan dan fungsi dari pembelajaran SKI (Rasyid, 2018) adalah untuk 1) menggambarkan sejarah Islam kepada para peserta didik; 2) mengambil hikmah dan memahami makna sejarah islam; 3) menanamkan kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam; serta 4) membentuk kepribadian luhur peserta didik.

Pembelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat mudah untuk diintegrasikan dengan unsur-unsur lain. Sebagai contoh, pembelajaran SKI dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu pengetahuan lainnya seperti ilmu politik, ilmu ekonomi, seni, dan sebagainya. Pembelajaran SKI terintegrasi dapat dilakukan untuk merangsang keingintahuan dan pemahaman siswa mengenai hubungan serta pengaruh dari peristiwa sejarah terhadap peradaban dan kebudayaan pada masa kini. Hal ini disebabkan karena adanya bentuk kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini tidak terlepas dari peristiwa sejarah islam yang terjadi berabad-abad silam. Selain itu, pembelajaran SKI terintegrasi juga dapat dipadukan dengan ilmu pengetahuan lain seperti ilmu sosial dan ilmu sains serta perkembangan karakter manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui proses pembelajaran SKI secara terintegrasi di MTsN Padang Panjang. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul. Selain itu, peneliti juga melakukan suatu bentuk pengabdian masyarakat di MTsN Padang panjang dengan cara praktik mengajar SKI secara integratif.

## **B. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulandata dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke MTsN Padang Panjang. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran SKI Integratif

di MTsN Padang Panjang melalui pengamatan secara langsung. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menyusun pedoman wawancara yang berisikan indikator pertanyaan sebelum melakukan penelitian. Yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah guru SKI dan beberapa orang siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pelaksanaan Wawancara dengan guru SKI di MTsN Padang Panjang

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran SKI yang telah berjalan di MTsN Padang Panjang, penulis melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI di MTsN Padang Panjang. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka langsung di MTsN Padang Panjang pada 26 November 2021. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh data bahwa bahwa proses pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang dilakukan dengan berbagai macam strategi dan metode serta media. Meskipun demikian, masih terdapat kendala-kendala yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang. Gambaran pelaksanaan pembelajaran serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Metode dan media pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan guru SKI berbeda disetiap tingkatan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas VII adalah dengan mencocokkan kartu. Misalnya untuk materi Khalifah Rasyidin, peserta didik mencocokkan nama Khalifah dengan jasa-jasanya atau biografinya. Penggunaan metode ini sebagaimana yang diungkapkan guru SKI kelas VII di MTsN Padang Panjang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar. Adapun untuk kelas VIII dan IX, guru SKI cenderung menggunakan metode diskusi. Namun pada masa pandemi guru sulit bervariasi metode dan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

##### b. Sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI diperoleh data bahwa, sarana prasarana di MTsN Padang Panjang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak ada kendala dalam proses pembelajaran SKI mengenai sarana prasarana.

##### c. Materi pembelajaran

Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru SKI menyatakan bahwa tidak menjelaskan tahun-tahun kejadian secara pasti karena ditakutkan adanya perbedaan sumber. Misalnya “dinasti Abasiyah berdiri sekitar tahun 750-1258 M. Mengenai materi SKI memang sulit dipelajari, namun peserta didik di MTsN Padang Panjang mampu untuk memahaminya melalui bimbingan guru.

##### d. Integrasi pembelajaran SKI

Usaha yang dilakukan guru SKI dalam melakukan integrasi materi pembelajaran SKI adalah dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter. Misalnya mengenai salah satu sifat Nabi Muhammad Saw yaitu *siddiq* (benar/jujur) yang selalu diintegrasikan dengan implikasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menanamkan nilai-nilai untuk tidak menyontek dalam ujian yang merupakan salah satu implementasi dari sikap kejujuran.

##### e. Kendala-kendala pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI diperoleh data bahwa, kendala-kendala dalam proses pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang adalah:

- 1). Kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- 2). Adanya masa pandemi Covid-19 menyebabkan metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran SKI didominasi oleh metode ceramah, karena situasi yang kurang memungkinkan untuk metode diskusi.
- 3). Alokasi waktu untuk pembelajaran SKI pada masa pandemi covid-19 hanya 2x25 menit, sehingga membuat pembelajaran SKI terbatas.
- 4). Adanya kewajiban vaksinasi sebagai salah satu syarat pelaksanaan pembelajaran tatap muka juga menyita waktu yang menyebabkan pembelajaran SKI kurang maksimal.

## 2. Pelaksanaan Praktik Mengajar SKI Integratif di MTsN Padang Panjang

Selain pelaksanaan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga mengumpulkan data untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran SKI secara terintegrasi dengan cara melakukan praktik pembelajaran SKI Integratif. Kegiatan ini juga dilaksanakan di MTsN Padang Panjang pada hari Jum'at, tanggal 26 November 2021. Proses pelaksanaan pembelajaran SKI ini dilakukan pada siswa kelas VIII B yang berjumlah. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan strategi *Active Learning* dengan metode ceramah serta Tanya jawab secara interaktif. Pembelajaran SKI Integratif dilakukan dengan pendekatan Saintifik.

Kegiatan praktik pembelajaran dimulai dengan tim kegiatan memasuki ruangan kelas yang ditempati oleh kelas VIII B. Setelah memasuki ruangan kelas, bapak Zaimul Ihsan, S.Pd. selaku pengajar memperkenalkan tim terlebih dahulu kepada siswa agar terbangun dan terjalin komunikasi yang baik. Setelah memperkenalkan diri dan melakukan beberapa pendekatan kecil, barulah dimulai proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dimulai dengan berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa secara bersama-sama, bapak Zaimul Ihsan, S.Pd. selaku pengajar memulai pembelajaran dengan kembali mengulas mengenai sejarah berdirinya Dinasti Abbasyiyah secara umum. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan kembali ingatan siswa mengenai sejarah berdirinya Dinasti Abbasyiyah. Selain untuk membangkitkan ingatan siswa, hal ini juga dilakukan untuk memperkenalkan secara umum materi yang akan dibahas. Setelah melakukan pengenalan materi, proses pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi perkembangan kebudayaan Dinasti Abbasyiyah dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Pengajar menyampaikan beberapa informasi mengenai materi sebagai stimulus bagi siswa. Stimulus ini diberikan untuk merangsang siswa agar antusias untuk bertanya dan juga agar siswa mampu menjawab jika diberikan pertanyaan terkait materi yang di bahas.

Proses pembelajaran ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran presentasi. Namun, pada kesempatan ini, tim tidak menggunakan aplikasi power point sebagai media presentasi, melainkan menggunakan aplikasi presentasi bernama *Focusky*. Aplikasi ini secara umum penggunaannya mirip dengan power point. Namun lebih sederhana dan mudah digunakan dalam hal proses disain slide presentasinya.

Media presentasi ini menjadi suatu hal yang baru bagi siswa dan menimbulkan antusias tersendiri. Biasanya dalam pembelajaran mereka hanya pernah menggunakan aplikasi power point sebagai media presentasi. Media *Focusky* digunakan dalam memberikan penjelasan mengenai perkembangan kebudayaan Dinasti Abbasyiyah. Selain menyajikan tentang poin-poin penting materi yang dibahas, di dalam media *Focusky* juga dicantumkan oleh tim gambar dari bentuk perkembangan kebudayaan tersebut. Hal ini dapat memberikan stimulus bagi siswa agar dapat memahami informasi yang disampaikan secara lebih baik karena informasi abstrak yang mereka terima sudah diperjelas oleh gambar sebagai pendukung penyampaian informasi. Misalkan informasi materi yang dijelaskan berupa salah satu bentuk kebudayaan Dinasti Abbasyiyah, yaitu tata kota Baghdad pada masa itu. Informasi ini lebih di perjelaskan dengan gambar yang menunjukkan tata kota Baghdad pada

masa itu. Contoh lainnya informasi mengenai bendungan Zubaidah yang juga diiringi dengan tampilan ilustrasi berupa gambar bendungan zubaidah.

Namun, selama proses pembelajaran tentu ada juga ditemukan titik jenuh siswa. Apalagi seusia siswa Madrasah yang berkisar antara 12-15 tahun. Selama pelaksanaan proses pembelajaran, tim pengajar juga menemukan adanya siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini diakibatkan karena salah satu dari mereka yang ada yang hamper tertidur. Untuk menanggulangi hal ini, bapak Zaimul Ihsan, S.Pd. selaku pengajar melakukan permainan kecil untuk memecahkan saana ketegangan sekaligus mengembalikan fokus siswa. Permainan kecil yang dilakukan berupa senam otak yang mana fungsinya untuk melatih tingkat pengendalian otak kiri dan kanan siswa. Hal ini tentu juga harus dibarengi dengan fokus yang tinggi.

Selama beberapa menit melakukan senam otak, siswa sudah mulai kembali nampak gairah dan motivasi serta kefokusannya untuk belajar. Pembelajaran kembali dilanjutkan dengan Tanya jawab mengenai materi ajar dan juga penyampaian informasi materi ajar melalui ceramah yang dilakukan oleh pengajar.

Selanjutnya siswa dipersilahkan istirahat terlebih dahulu karena sudah jadwal istirahat bagi mereka. Namun, sebelum mereka meninggalkan ruangan untuk beristirahat, masing-masing siswa diminta untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah di pelajari tadi di secarik kertas yang nantinya setelah istirahat akan di bahas secara bersama-sama.

Setelah jam istirahat, pembelajaran kembali dilanjutkan pada tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di bahas sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa pertanyaan dari masing-masing siswa dan dibahas secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan mereka agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Proses selanjutnya adalah menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama dan diakhiri dengan ucapan syukur dan berdoa. Setelah menutup pembelajaran, siswa dipilih sebanyak dua pasang untuk melakukan wawancara dengan tim pengajar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana siswa memahami materi yang telah dibahas di bawah bimbingan bapak Zaimul Ihsan, S.Pd., pendapat mereka mengenai proses yang telah dilakukan serta metode dan media yang digunakan. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk menggali dan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran SKI di MTsN yang biasa mereka lakukan dengan guru SKI selama ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai ketertarikan mereka, kelebihan serta kendala dalam proses pembelajaran yang biasa mereka lalui.

### **3. Pelaksanaan Wawancara Siswa Pasca Praktik Pembelajaran**

Wawancara dilakukan dengan empat orang siswa di kelas VIII B MTsN Padang Panjang dengan dua orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat siswa tersebut diperoleh data bahwa:

- a. Secara keseluruhan siswa dapat memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun karena ada praktek mengajar dari salah seorang mahasiswa S2 IAIN Batusangkar siswa gugup karena baru perkenalan. Namun masih ada beberapa indikator mengenai materi pembelajaran yang disampaikan belum dipahami siswa. Misalnya ketika guru menanyakan terkait perbedaan perkembangan peradaban pada masa abbasyiyah dibidang pendidikan jika dibandingkan dengan masa sekarang.
- b. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa bahwa, media pembelajaran menggunakan power point sangat jarang diterapkan guru SKI di kelas VIII MTsN Padang Panjang. Melainkan guru SKI hanya fokus pada buku SKI dari kementerian agama. Sehingga

praktek mengajar yang dilakukan salah seorang mahasiswa S2 IAIN Batusangkar menurut siswa menarik karena menggunakan media power point.

- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa juga diperoleh data bahwa, kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pemelajaran SKI adalah; siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran SKI, dan minat baca siswa masih rendah sementara materi SKI memiliki banyak penjabaran. Kendala lain adalah metode yang diterapkan guru SKI masih bersifat tradisional dan jarang menggunakan media sehingga siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran Pembelajaran SKI di MTsN Padang Panjang secara umum sudah mulai tampak integrasi antara materi Ski dengan karakter dan nilai. Pelaksanaan praktik pembelajaran SKI terintegrasi di MTsN Padang Panjang yang dilakukan berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala yang menghambat proses pembelajaran. Namun kendala ini dapat diatasi dengan tindakan kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh pengajar. Secara umum siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh tim, baik itu dari segi penyampaian materi, pembawaan dan pengendalian kelas oleh pengajar, media yang digunakan serta komunikasi timbal balik yang dilakukan. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang dapat ditemukan berupa adanya beberapa siswa yang perhatiannya masih kurang fokus dalam belajar. Selain itu ada juga yang kurang paham karena butuh waktu adaptasi dengan guru, strategi, metode, serta media yang baru bagi mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R., & Damopolii, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi Ajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Muzakki*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/view/101>
- Das, S. W. H., Syakir, M., & Juliadi, J. (2020). Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 159–180. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1096>
- Frasandy, R. N. (2017). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama). *Elementary*, 5(5), 303–355.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25.
- Setyawan, D., & Arumsari, A. D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture and Humanities*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.33121/educultur.v1i2.30>